

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**

Choiruddin, S.E., M.Si

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Choirudd1n@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2009 sampai dengan 2013. Total Observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel data yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai dependen variabel. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan dummy variabel dan metode regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit secara parsial hanya variabel struktur kepemilikan eksternal dan opini audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berarti semua variabel saling keterikatan dan tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci : laporan keuangan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit dan ketepatan waktu.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang merangkum semua aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Jika informasi telah disajikan dengan benar berarti informasi tersebut sangat berguna bagi semua pihak dalam upaya mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut (Harahap, 2011). Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas (Hadi dan Sabeni, 2002). Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi yang disediakan tepat waktu dalam setiap pembuatan keputusan. (Wicaksono, 2012). Salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam

bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. Dyer dan McHugh dalam Kadir (2011) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan antara perusahaan industri satu dengan industri lainnya berbeda hal ini dipicu dari kandungan resiko masing-masing industri tersebut. (Hadi dan Sabeni, 2002). Lang dan Lundholm (1996) Penentuan karakteristik dengan menggunakan tiga kategori pendekatan yaitu Structure ditentukan oleh faktor perkembangan perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kemampuan melunasi hutang. Performance ditentukan oleh faktor likuiditas dan profitabilitas. Dan *Market* ditentukan oleh faktor besarnya porsi saham publik. Dan Setiap yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntansi yang terdaftar di BAPEPAM.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

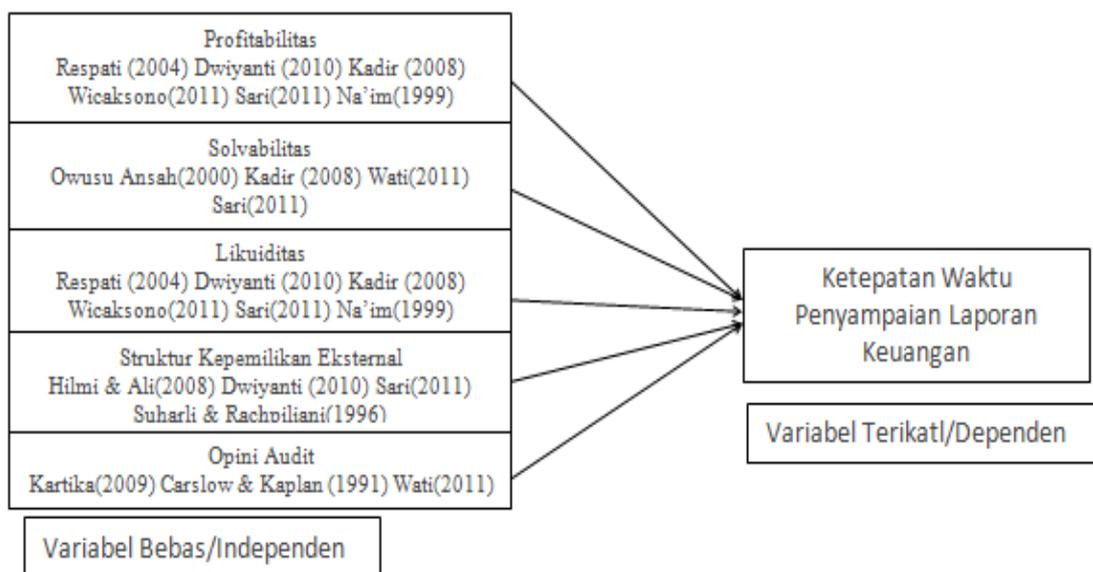
Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan. Penelitian ini mengkonfirmasi kembali kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya sehingga penyerahan laporan keuangan terlambat. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba

cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan apabila mengalami kerugian perusahaan tersebut akan lebih lambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor – faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, dan opini auditor, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman bedanya hanya pada pengungkapan wajib dan struktur kepemilikan eksternal saja.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal dan opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka penelitian teoritis akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Paragraph 38 tentang tepat waktu juga menegaskan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Pelaporan keuangan dan waktu pelaporan telah ditentukan melalui peraturan Bapepam No. X.K. dan No. 134/BL/2006 dan 346/BL/2011 tentang kualitas laporan dan batas akhir penyerahan laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini seiring dengan teori kepatuhan perspektif instrumental yang mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Pelaporan Laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas serta perubahan yang terjadi dan merupakan akumulasi transaksi dari kejadian *historis* dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan. Laporan Keuangan yang disajikan hendaknya dapat dianalisis sehingga bermanfaat bagi sebagian besar

kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2 Analisis Laporan Keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Berstein (1983) yang dikutip didalam buku (Harahap, 2011) sebagai berikut :

1. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk memprediksi/mengestimasi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. *Diagnosis*. Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.
4. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk melihat prestasi manajemen operasional, efisiensi dan lainnya

2.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjamin relevansi tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai kepengguna laporan keuangan, karena ketepatan waktu merupakan atasan penting pada publikasi laporan keuangan dan dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan tersebut.

Dwiyanti (2010) mendefinisikan ketepatan waktu menjadi dua yaitu ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu

pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Dan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Dalam peraturan BAPEPAM No. X/K.6 tertanggal 7 Desember 2006, penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

- 1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- 2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- 3) *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Respati (2004) menjelaskan

bahwa semakin tinggi profitabilitas dan kinerja akan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. (Carslaw dan Kaplan, 1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan tersebut cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Hal ini didukung oleh penelitian Na'im (1999) dan Respati (2004) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara Saleh (2004), Kadir (2008) dan Fitriyani (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan.

2.5 Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. (Weston dan Copeland, 1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Solvabilitas* dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Suatu perusahaan yang memiliki Solvabilitas yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian (Schwartz dan Soo, 1996) dalam Syafrudin (2004), Hilmi dan Ali (2008), Owusu Ansah(2000), Wati(2011) dan Sari (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan.

2.6 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar

yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006), Hilmi dan Ali (2008), Wicaksono (2011), Sari (2011) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan

2.7 Struktur Kepemilikan Eksternal

Struktur Kepemilikan Perusahaan adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan eksternal perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008) Dwiyantri (2010) menemukan bahwa Struktur Pemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan bagi pemilik perusahaan dari pihak eksternal.

Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi Struktur Kepemilikan Publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₄: Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan Penyampaian waktu laporan keuangan.

2.8 Opini Audit

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini Auditor.

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Auditor ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Kartika (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. (Carslaw dan Kaplan, 1991) dan Wati (2011) juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh Auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*.

H₅: Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengolahan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan data sampel perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Sampel di ambil berdasarkan perusahaan manufaktur barang konsumsi yaitu perusahaan makanan – minuman. Alasan perusahaan ini

diambil karena sektor yang bisa bertahan dalam krisis ekonomi global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman. Hal ini seiring dengan pernyataan Chatib Basri Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi (LPEM-FEUI) dalam media training, Prospek Ekonomi dan Tantangan Industri Manufaktur 2010, di hotel Sheraton, Yogyakarta, sejak krisis global yang terjadi pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Seiring dengan tetap tingginya permintaan produk makanan dan minuman dalam negeri tidak tergantung dengan bahan baku impor dengan tetap menggunakan bahan baku domestik dan kecenderungan masyarakat Indonesia gemar berbelanja makanan dan minuman ikut memantu mempertahankan industri makanan dan minuman. (Hertanto, 2009)

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman
2. Melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian secara lengkap tahun 2009 sd. 2013.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen terdiri dari lima variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, dan opini audit. Untuk variabel dependen hanya satu yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

1) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diukur berdasarkan waktu pelaporan

keuangan perusahaan. Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 30 hari setelah tahun buku berakhir.

2) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset (*Return on Asset Ratio*)

3) Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan membandingkan antara total hutang dengan total asset (*Debt to Asset Ratio*)

4) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Current Asset Ratio*).

5) Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak eksternal terhadap total saham yang ada.

6) Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan dengan *dummy variabel* dimana untuk laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified* opinion mendapat *good news* diberi nilai 1 dan laporan keuangan selain *unqualified* opinion mendapat *bad news* diberi nilai 0.

3.3 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan perusahaan, dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu uji asumsi asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heterocedasticity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan memerlukan heterokedasitas untuk masing-masing variabelnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Ln(TL/1-TL) = b_0 + b_1PRO + b_2SOL + b_3LIK + b_4STR + b_5OPI + e$$

Dimana:

$Ln(TL/1-TL)$ = Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

PRO = *Return on Asset* (Profitabilitas)

SOL = *debt to asset ratio* (Solvabilitas)

LIK = *Current Ratio* (Likuiditas)

TR = Struktur kepemilikan perusahaan

OPI = Opini Auditor

e = Error (Variabel gangguan)

Untuk menguji kelayakan model yaitu dengan menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan tahap (Ghozali, 2009) :

1) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0,05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 H_0 ditolak

2) Uji Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial - 2LL Function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada modal regresi sehingga penurunan *log Likelihood* menunjukkan modal regresi semakin baik.

3) *Model Summary*

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Tujuan dari *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan perusahaan, dan opini auditor mampu menjelaskan variasi-variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4) Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan perusahaan, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5) Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan perusahaan, dan opini auditor) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
KET	65	0	1	.83	.047
PRO	65	.02	.39	.0992	.00963
SOL	65	.16	.89	.4560	.01845
LIK	65	.10	6.33	2.0089	.14820
STR	65	3.79	67.07	26.5202	2.31156
OPI	65	0	1	.95	.025
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa

- Variabel KET (Ketepatan Waktu) dari data di atas diketahui bahwa nilai minimum nol menunjukkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan tepat waktu. Sedangkan nilai mean 0,83 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu selama tahun penelitian.
- Variabel PRO (Profitabilitas) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 0,39. Sedangkan nilai meannya sebesar

0.0992. 9% berarti rata-rata perusahaan dalam kategori sehat (berkisar antara 6% s.d 10%).

- Variabel SOL (Solvabilitas) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum 0,89. Sedangkan nilai meannya sebesar 0.4560 atau sebesar 45%, semakin tinggi rasio tingkat solvabilitas perusahaan maka menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi.
- Variabel LIK (Likuiditas) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum 6,33. Sedangkan nilai meannya sebesar 2,0089 atau sebesar 200 % yang berarti memiliki likuiditas yang baik (perusahaan likuid jika likuiditasnya di atas 100%).
- Variabel STR (Struktur Kepemilikan) memiliki nilai minimum sebesar 3,79 dan nilai maksimum 67,07. Sedangkan nilai meannya sebesar 26,52. Atau sebesar 26,52% berarti perbandingan antara saham yang dimiliki hanya 26,52% dari jumlah saham yang beredar, semakin banyak saham yang dimiliki pihak eksternal semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan.
- Variabel OPI (Opini Audit) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Sedangkan nilai meannya sebesar 0.95. Nilai minimum sebesar 1 menunjukkan opini *unqualified opinion* dan nilai 0 menunjukkan nilai *qualified opinion*. Nilai rata-rata opini sebesar 0,95 % opini laporan keuangan perusahaan sampel memiliki opini *unqualified opinion*, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Lewat pengamatan nilai residual dapat diketahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal. Uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil sebagai berikut:

		KET	PRO	SOL	LIK	STR	OPI
N		65	65	65	65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.83	.0992	.4560	2.0089	26.5202	.95
	Std. Deviation	.378	.07763	.14875	1.19482	18.63635	.211
	Absolute	.504	.173	.076	.197	.206	.540
Most Extreme Differences	Positive	.327	.173	.068	.197	.206	.414
	Negative	-.504	-.154	-.076	-.124	-.111	-.540
Kolmogorov-Smirnov Z		4.060	1.395	.612	1.591	1.661	4.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.041	.848	.013	.008	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa variabel SOL memiliki signifikansi sebesar 0,848 maka dapat disimpulkan bahwa variabel SOL terdistribusi secara normal. Sedangkan variable lainnya yaitu KET, PRO, LIK, STR, dan OPI memiliki signifikansi sebesar 0,000; 0,041; 0,013; 0,008; dan 0,000 yaitu signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Untuk data yang tidak normal diperbaiki dengan cara mengakarkan nilainya yaitu dengan fasilitas *Compute Variable dan SQUARE*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa:

		SOL	SQRT_PRO	SQRT_LIK	SQRT_STR	SQRT_KET	SQRT_OPI
N		65	65	65	65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4560	.2954	1.3656	4.8163	.8308	.9538
	Std. Deviation	.14875	.11033	.38268	1.8372	.37787	.21145
	Absolute	.076	.118	.143	.144	.144	.504
Most Extreme Differences	Positive	.068	.118	.143	.144	.327	.414
	Negative	-.076	-.081	-.089	-.101	-.504	-.540
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.948	1.150	1.157	4.060	4.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.330	.142	.137	.000	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Variable SQRT_PRO, SQRT_LIK, dan SQRT_STR memiliki signifikansi sebesar 0,330; 0,142, dan 0,137 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variable tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan SQRT_OPI dan SQRT_KET yang merupakan variable dummy tetap tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.323		.030	.976	
	SOL	-.192	.324	-.076	-.593	.556	.668
	OPI	.926	.195	.518	4.744	.000	.914
	SQRT_PRO	.595	.365	.174	1.632	.108	.961
	SQRT_LIK	.077	.129	.078	.600	.551	.640
	SQRT_STR	-.053	.022	-.258	-2.432	.018	.968

a. Dependent Variable: KET

Uji Multikolonieritas menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai Tolerance untuk tiap variable independen di atas 0, 1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresiter bebas dari masalah Multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

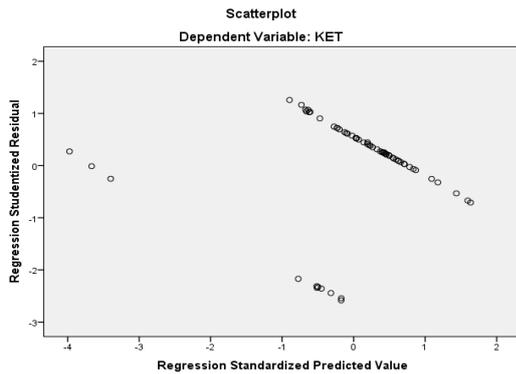
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.303	.316	2.154

a. Predictors: (Constant), SQRT_STR, SQRT_LIK, SQRT_PRO, OPI, SOL
b. Dependent Variable: KET

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai DW model regresi adalah sebesar 2,154. Nilai dl untuk $n = 65$ dengan $K = 5$ adalah 1,28 dan nilai $du = 1,61$. Kriteria yang harus dipenuhi adalah $du < DW < 4 - du$, maka $1,61 < 2,154 < 4 - 1,61$. Karena kriteria terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Grafik Scatter Plot. Berikut adalah hasil uji:



Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa titik tidak menyebar dan membentuk suatu garis maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. Masalah ini muncul antara lain karena dari variabel dependen dan lima variabel independen memiliki dua variable dummy, sedangkan sisanya merupakan variable dengan skala ratio.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini berhubungan dengan uji autokorelasi. Apabila model regresi mengalami masalah autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan utama salah atau *misspesification* (Ghazali, 2009). Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah tepat dengan persamaan regresi.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil uji:

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	OE-7
	Std. Deviation	.30294748
	Absolute	.249
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		2.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa model regresi memiliki signifikansi sebesar $0,001 < \alpha < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal, linier.

4.1.3 Analisis Hasil Uji Regresi Logistic

H0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data

H1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Berdasarkan hasil uji regresi logistic diketahui bahwa: nilai -2LogL pertama (step 0) adalah sebesar 59,106 dengan signifikan sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data.

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	59.802		1.323
2	59.110		1.570
3	59.106		1.591
4	59.106		1.591

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 59.106
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	1.591	331	23.135	1	.000	4.909

Selanjutnya adalah langkah kedua atau step 1. Nilai -2LogL untuk model dengan konstanta dan variable independen PRO, SOL, LIK, STR, dan OPI adalah sebesar 33,513 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model dengan konstanta dan variable independen PRO, SOL, LIK, STR, dan OPI tidak fit dengan data. Sehingga persamaan regresi logistiknya tidak dapat dibentuk dan diinterpretasikan.

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PRO	SOL	LIK	STR	OPI
1	44.984	-1.864	2.736	-.696	1.06	-.016	3.614
2	38.352	-3.434	7.385	-1.177	4.26	-.029	5.241
3	34.632	-5.649	14.856	-1.581	1.062	-.043	6.674
4	33.630	-7.623	20.811	-1.837	1.496	-.054	8.200
5	33.528	-9.023	24.049	-1.813	1.588	-.056	9.433
6	33.517	-10.097	24.692	-1.775	1.590	-.059	10.472
7	33.514	-11.100	24.713	-1.775	1.590	-.059	11.474
8	33.513	-12.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	12.475
9	33.513	-13.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	13.475
10	33.513	-14.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	14.475
11	33.513	-15.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	15.475
12	33.513	-16.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	16.475
13	33.513	-17.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	17.475
14	33.513	-18.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	18.475
15	33.513	-19.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	19.475
16	33.513	-20.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	20.475
17	33.513	-21.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	21.475
18	33.513	-22.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	22.475
19	33.513	-23.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	23.475
20	33.513	-24.101	24.713	-1.775	1.590	-.059	24.475

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 59.106
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.594	5	.000
	Block	25.594	5	.000
	Model	25.594	5	.000

Uji regresi logistic pada data ini tidak berhasil, karena model dengan konstanta dan variable independen tidak fit dengan data. Hal ini apabila dikaji ulang dari data awal, diketahui bahwa walaupun variable dependennya bersifat dummy, namun hampir semua Laporan Keuangan yang disampel yaitu 65 Laporan Keuangan yang disampaikan oleh 13 perusahaan sampel, melaporkan tepat waktu. Hanya ada 11 Laporan Keuangan atau 17% yang tidak tepat waktu. Seperti diketahui ketepatan waktu dalam melaporkan Laporan Keuangan adalah kewajiban bagi perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistic yang tidak berhasil maka penulis menguji data dengan asumsi uji regresi linier atau *Ordinary Least Square*. Berikut adalah hasil uji OLS:

a. Koefisien Korelasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.303	.316	2.154

a. Predictors: (Constant), SQRT_STR, SQRT_LIK, SQRT_PRO, OPI, SOL
b. Dependent Variable: KET

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,357 atau 35,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi variable independen mampu menjelaskan variable dependensebesar 35,7 % sedangkan sisanyasebesar 100-35,7% = 64,3% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan atau Uji Bersama

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	3.265	5	.653	6.559	.000 ^b
	Residual	5.874	59	.100		
	Total	9.138	64			

a. Dependent Variable: KET
b. Predictors: (Constant), SQRT_STR, SQRT_LIK, SQRT_PRO, OPI, SOL

Berdasarkan hasil uji regresi linier diketahui bahwa koefisien uji F adalah sebesar 6,559 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable independen SQRT_STR, SQRT_LIK, SQRT_PRO, OPI, dan SOL berpengaruh terhadap variable dependen KET.

c. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.323	.030	.976		
	SOL	-.192	.324	-.076	-.593	.556	1.496
	OPI	.926	.195	.518	4.744	.000	.914
	SQRT_PRO	.595	.365	.174	1.632	.108	.961
	SQRT_LIK	.077	.129	.078	.600	.551	.640
	SQRT_STR	-.053	.022	-.258	-2.432	.018	.968

a. Dependent Variable: KET

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 0,01 - 0,192 \text{ SOL} + 0,926 \text{ OPI} + 0,595 \text{ SQRT_PRO} + 0,077 \text{ SQRT_LIK} - 0,053 \text{ SQRT_STR} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui jawaban atas hipotesis di awal atas variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan. Untuk variabel profitabilitas (PRO) secara statistik memiliki nilai koefisien sebesar 1,632 dengan signifikansi sebesar $0,108 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen PRO secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu (KET). Hasil ini sama dengan penelitian Fitriani (2010) dan Kadir (2008). Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya sehubungan dengan pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen

ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan.

Untuk variabel independen solvabilitas (SOL) memiliki nilai koefisien sebesar - 0,593 dengan signifikansi sebesar $0,556 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SOL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu (KET). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011). Perusahaan dengan kondisi *debt to asset ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu Walaupun variabel ini juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi dapat menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan. Untuk Variabel independen likuiditas (LIK) memiliki nilai koefisiense besar 0,600 dengan signifikansi sebesar $0,551 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen LIK secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu (KET). Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini (2010). Hal ini juga didukung data penelitian dimana rata-rata likuiditas perusahaan yang diteliti selama lima tahun menunjukkan angka 2,01 ini berarti

bahwa rata-rata likuiditas perusahaan hanya berbeda sedikit dari standar yaitu likuiditas yang baik $>$ dari 2. Artinya rata-rata likuiditas perusahaan rentan dengan kesulitan likuiditas.

H₄: Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan Penyampaian waktu laporan keuangan. Untuk variabel independen STR memiliki nilai koefisien sebesar -2,432 dengan signifikansi sebesar $0,01 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen STR secara parsial berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu (KET). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Sutrisno (2011). Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik utama masih berperan dalam manajemen atau pengelolaan perusahaan. Dan tanggung jawab moral dan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tetap dipertahankan untuk menjaga kinerja perusahaan sebagai perusahaan go publik.

H₅: Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan.

Untuk variabel independen Opini Auditor (OPI) memiliki nilai koefisien sebesar 4,744 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Opini Auditor secara parsial berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu (KET). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Yusralaini et all (2010). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana opini auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu ini dapat mengindikasikan bahwa juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh Auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang

lebih lama (Carslaw dan Kaplan, 1991). Berarti, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *qualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*.

Jadi variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu adalah variabel Struktur kepemilikan dan Opini Audit. Sedangkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi secara simultan (bersama) Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan hasil uji regresi linier diketahui bahwa koefisien uji F adalah sebesar 6,559 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen SQRT_STR, SQRT_LIK, SQRT_PRO, OPI, dan SOL berpengaruh terhadap variabel dependen KET. Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan di pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial, variabel independen yaitu Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian Laporan Keuangan.

- 2) Secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan (kepatuhan) dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang didapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya kualitas sistem pengendalian intern, kepemilikan institusi, pos-pos luar biasa, reputasi kantor akuntan publik dan internal audit perusahaan.
- 2) Hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

5.3 Saran

Sehubungan dengan keterbatasan di atas, maka untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk:

- 1) Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
- 2) Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, kepemilikan institusi, pos-pos luar biasa, reputasi kantor akuntan publik dan internal audit perusahaan.

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E. Kaplan, 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85: 21-32.
- Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Efandiana. Ludita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi. (diakses 24 Mei 2014).
- Elder, J, Randal dkk, Adaptasi Amir Abadi Yusuf, 2012, *Jasa Audit dan Assurance*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, M.Com, Akt, Prof.Dr.H.Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke-4 Semarang: Badan Penerbit Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, M.Com, Akt, Prof. Dr.H.Imam. 2009. *Analisis Multivariate lanjutan dengan Program SPSS*. Cetakan ke-6 Semarang: Badan Penerbit Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar.N., dan Dawn . Porter, 2010. *Basic Econometrics*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, Syafr. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu SP. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono, Slamet. 2005. *Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5 No. 1.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Kartika, Andi, 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEJ)".

- Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.16 No.1. Maret 2009 : 1-17
- Kadir, Abdul. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Di BEJ)*. Universitas Diponegoro. (Tesis tidak dipublikasikan)
- Kadir, Abdul. 2011. *Faktor-Faaktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi. Volume (12) : 11.
- Kuncoro, Mudrajat, Ph.d Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi bagaimana Meneliti & Menulis Tesis ? Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Na'im, Ainun, 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 2:85-100.
- Owusu, Stephen dan Ansah, 2000. *Timeliness of Corporate Finacial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Eviden from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30 No. 3 : 241-254
- Phahesty, Siska. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2009)*. Diajukan sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Derajat Magister Saint Akuntansi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Respati, Tyas dan N. Wening, 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol. 4, No. 1:67-81.
- Saleh, Rachmat. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Busa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII (SNA 7) IAI. Downloaded At Eky Dakka. Com. (Diakses 17 Pebruari 2014)
- Sari, et.all 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10 No. 1
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-4 Yogyakarta : BPFE, 2008.
- Seftriana, Ira, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Keuangan BUMN di Indonesia*. Universitas Diponegoro.(Tesis tidak dipublikasikan)
- Seftriana, Ira. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Keuangan BUMN di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 11. h. 21-40.
- Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani. 2006. *Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8 No. 1 : 34-55
- Sunyota, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Yogyakarta : CAPS.
- Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura. Vo. 10 No. 7 h. 109-126.
- Umar, Dr. Husein. 2008. *Desain penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wati, Vince, Ratna, dan R.Adri, Satriawan.S. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Property Tahun 2008-2010*. Jurnal Ekonomi. (diakses 17 Pebruari 2014).
- Wicaksono, et.all. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Pperusahaan Wholesale E and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. (diakses 15 Pebruari 2014).
- Wulantoro, Alief, Fadil. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perudahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2008-2010)*. Jurnal Ekonomi. (diakses 15 Pebruari 2014).
- WWW.Kompas.Com/Bisnis & Keuangan, Sabtu, 14 November 2009, editor : Hertanto (online), (<http://id.shvoong.com/business-management/investing/2199732-daftar-perusa-haan-manufaktur-di-bursa/#ixzz2PEWLzdZq> diakses April 2014).
- (online), (<http://id.shvoong.com/business-management/investing/2199740-daftar-perusa-haan-manufaktur-di-bursa/#ixzz2PEXSO4Ui> diakses April 2014).
- (online), (www.idx.com diakses April 2014).